



---

## Hubungan Stres Akademik dengan Kecemasan Masa Depan pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Seilyana Zahrotul Mahmudah<sup>1</sup>, Agus Salim<sup>2</sup>, Ratna Yunita Setiyani Subardjo<sup>3</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia<sup>3</sup>

\*Email: <sup>1</sup>selizahrotul@gmail.com, <sup>2</sup>agussalim@unisayogya.ac.id, <sup>3</sup>ratnayunita@unisayogya.ac.id

---

DOI:10.59141/comserva.v4i9.2789

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara stres akademik dan kecemasan masa depan pada mahasiswa, dengan mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya tingkat kecemasan akan masa depan yang dialami mahasiswa, yang dapat dipicu oleh tekanan akademik dan ketidakpastian masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana stres akademik berkontribusi terhadap kecemasan masa depan, serta mengeksplorasi perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam merespons kecemasan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara stres akademik dan kecemasan masa depan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung mengalami tingkat kecemasan masa depan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Kesimpulannya, stres akademik memiliki dampak terhadap kecemasan masa depan, dengan pengaruh yang bervariasi berdasarkan jenis kelamin. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pihak universitas dalam memberikan dukungan mental dan akademik yang tepat bagi mahasiswa

**Kata kunci:** stres akademik, kecemasan masa depan, mahasiswa, jenis kelamin

### ABSTRACT

*This aims this study examines the relationship between academic stress and future anxiety in college students, taking into account gender differences. The background of this research is the high level of anxiety about the future experienced by students, which can be triggered by academic pressure and uncertainty of the future. This study aims to understand how academic stress contributes to future anxiety, as well as explore the differences between male and female students in responding to such stress. The research method uses a quantitative approach with a correlational design, where data is collected through questionnaires distributed to students in Yogyakarta. The results showed a significant positive correlation between academic stress and future anxiety. In addition, the results of the analysis showed that female students tended to experience higher levels of future anxiety than male students. In conclusion, academic stress has an impact on future anxiety, with influences varying by gender. The implications of these findings can help universities in providing the right mental and academic support for students*

**Keywords:** academic stress, future anxiety, students, gender, academic pressure, psychology

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, manusia dihadapkan pada arus informasi yang tinggi dan berbagai tantangan yang kompleks (Kurniaty et al., 2016). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang sedang berada pada masa transisi menuju dewasa menghadapi banyak tekanan dan tanggung jawab (Deb et al., 2015). Mereka tidak hanya diharapkan untuk menyelesaikan pendidikan akademis mereka dengan baik, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Pendidikan tinggi dianggap mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang merasa cemas ketika memikirkan tentang prospek masa depan mereka (Riani, 2017). Kecemasan masa depan adalah ketakutan yang berhubungan dengan masa depan, namun mengacu pada perspektif yang jauh bukan perspektif dekat pribadi dengan kekhawatiran dan ketakutan akan kemungkinan tidak menguntungkan di masa depan (Zaleski et al., 2019). Kecemasan masa depan adalah keadaan ketakutan tentang sesuatu yang akan terjadi, rasa takut dan ketidakpastian tentang perubahan yang tidak diinginkan ekspektasinya pada masa depan susah untuk dicapai yang diduga akan terjadi di masa depan, dan kemungkinan terjadinya ancaman pada individu ketika individu merasa sangat cemas tentang masa depan (Hammad, 2016; Zaleski et al., 2019).

Menurut Sun Yunita & Putra, (2015) Stres akademik merupakan tekanan yang mahasiswa rasakan diperkuliahan karena tuntutan berbagai macam tugas yang harus diselesaikan namun tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Stres akademik merupakan pandangan individu mengenai prestasi yang cenderung negatif, terhadap tuntutan dari orang tua dan guru untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Basuki & Prawoto, 2019). Survei yang dilakukan oleh American College Health Association menunjukkan bahwa kecemasan dan stress akademik adalah masalah umum di kalangan mahasiswa, dengan sekitar 31,9% di antaranya melaporkan mengalami kecemasan. Kecemasan ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan subjektif mereka, serta mempengaruhi performa akademik dan sosial. Stres akademik juga menjadi salah satu sumber utama kecemasan bagi mahasiswa. Stres akademik muncul ketika mahasiswa merasakan tekanan dari berbagai tugas dan ekspektasi yang melebihi kemampuan mereka (JANNAH, 2023). Menurut penelitian, mahasiswa sering merasa terbebani oleh harapan tinggi dari lingkungan sekitar, serta menghadapi persaingan yang ketat. Kondisi ini memicu reaksi negatif baik secara fisik maupun psikologis, seperti ketegangan, rasa frustrasi, dan hilangnya motivasi (Akmala, 2024; Astari & Nastiti, 2024; Wardani et al., 2023). Semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecemasan akan masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres akademik dan kecemasan masa depan pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rusyidi et al., (2019) menunjukkan bahwa kecemasan terhadap masa depan paling tinggi terjadi pada rentang usia 17-24 tahun, di mana kelompok usia ini umumnya didominasi oleh mahasiswa. Beberapa faktor seperti jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan. Mahasiswa perempuan cenderung lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan mahasiswa laki-laki, terutama terkait dengan tuntutan sosial dan harapan pribadi yang lebih kompleks, termasuk karier, keluarga, dan kehidupan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dan kecemasan masa depan pada mahasiswa dengan mempertimbangkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami dinamika psikologis yang dialami oleh mahasiswa, serta manfaat praktis dalam membantu institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan program yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola stres akademik dan kecemasan masa depan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana stres akademik memengaruhi kecemasan masa depan pada mahasiswa, serta bagaimana perbedaan jenis kelamin memengaruhi persepsi dan pengalaman stres akademik serta kecemasan masa depan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan analisisnya dengan menggunakan data – data numerik atau angka yang dengan metode statistik. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi (Azwar, 2014).

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta yang berjumlah 282.093 orang (LLDikti, 2023).

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2018). Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk mengambil sampel adalah dengan menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena peneliti ingin meneliti mengenai kecemasan masa depan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa. Sampel atau subjek pada penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu: (1) Mahasiswa aktif di Yogyakarta, (2) Laki-laki atau perempuan, (3) Berusia 17-24 tahun. Peneliti menyebarkan kedua skala tersebut serta melakukan try out untuk menguji validitas dan reliabilitas sebanyak 50 responden, kemudian responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 200 mahasiswa. Peneliti menggunakan skala stres akademik Sun (2015) yang mencakup lima aspek terdiri dari 15 variabel unfavorable. Setelah peneliti melakukan try out, terdapat 3 aitem yang gugur sehingga tersisa 12 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,8. Pada variabel kecemasan masa depan peneliti menggunakan skala Zaleski et al., (2019) yang mencakup empat aspek terdiri dari 26 aitem. Setelah peneliti melakukan try out, terdapat 16 aitem yang gugur sehingga tersisa 10 aitem dengan reliabilitas 0,8. Reliabilitas dilakukan dengan uji statistik cronbach's alpha melalui program SPSS 22 (Ghozali, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden pada penelitian ini ialah mahasiswa se-DIY yang akan dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelaminnya.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	76	37,6%
Perempuan	124	62,4%
<b>Usia</b>		
17-18	5	2,5%
19-20	19	9,4%
21-22	137	68,8%
23-24	39	19,3%
<b>Total</b>	200	100%

Menurut table diatas, di distribusi responden yang berdasarkan pada jenis kelamin telah diketahui jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding dengan responden jenis kelamin laki-laki, yaitu responden perempuan sebanyak 124 orang 62,4(%) dan responden laki-laki sebanyak

76 orang 37,4%. Berdasarkan usia didapatkan rentang usia responden 21-22 berjumlah 137 dengan presentase 68,8(%)

### Kategorisasi Penelitian

**Tabel 2 Hasil Kategorisasi Kecemasan Masa Depan**

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$42 < X$	139	92,7%
Sedang	$X < 30 \leq X < 42$	7	4,7%
Rendah	$X < 30$	4	2,7%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa subjek yang mempunyai kecemasan masa depan kategorisasi berjumlah 139 orang (92,7%). Subjek yang mempunyai kecemasan masa depan sedang berjumlah 7 orang (4,7%). Sedangkan subjek yang mempunyai kecemasan masa depan kategorisasi rendah berjumlah 4 orang (2,7%).

**Tabel 3 Hasil Kategorisasi Stres Akademik**

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$35 < X$	150	100%
Sedang	$X < 25 \leq X < 35$	0	0%
Rendah	$X < 25$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa subjek yang mempunyai stres akademik kategorisasi tinggi berjumlah 150 orang (100%). Sedangkan tidak ada subjek yang mempunyai stres akademik dengan kategorisasi sedang dan rendah.

**Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Sig(p)	Keterangan
0,098	Normal

Pada table ringkasan berikut, dapat diketahui bahwa signifikansi diperoleh dengan nilai 0,098. Berdasarkan nilai uji One-sample Kolmogorov-Smirnov test  $0,098 > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi normal dan layak digunakan.

**Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Linierity	Deviation from Linierity	Keterangan
	F Sig(p)	F Sig(p)	
Kecemasan masa depan*Stres Akademik	128.350,000	0,9000,555	Linier

Berdasarkan tabel 5, terlihat variabel kecemasan masa depan dan stress akademik memiliki nilai Sig. linierity sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya linier. kemudian pada deviation from Linearitas nilai signifikansi (Sig) dari nilai F menghasilkan 0,555 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga antara variabel Kecemasan masa depan dan Stres akademik tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dan hubungan dapat dianggap linear.

**Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Indeks Homogenitas (Levene Statistic)	Sig(p)	Keterangan
Kecemasan masa depan	1.561	0,214	Homogen

Pada table ringkasan berikut, dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,214. Dalam uji homogenitas levene statistic jika nilai Sig(p)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok sehingga varian antar kelompok jenis kelamin

dianggap homogen. Jadi, karena  $0,214 > 0,05$  hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi homogenitas.

**Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Analisis Kovarian (Ancova)**

Variabel	Koefisien Perbedaan (f)	Sig (p)	Keterangan
Stres akademik dan Kecemasan masa depan ditinjau dari jenis kelamin	70,405	0,000	Signifikan
Stres Akademik	140,663	0,000	Signifikan
Jenis Kelamin	6,505	0,012	Signifikan

Berdasarkan hasil uji Analisis Kovarian (ANCOVA) pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara stres akademik dengan kecemasan masa depan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari koefisien perbedaan (F) sebesar 70.405 dengan nilai signifikansi (p) 0.000, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dan kecemasan masa depan. Artinya, semakin tinggi stres akademik yang dialami oleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kecemasan masa depannya, baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

Selain itu, mengenai perbedaan kecemasan masa depan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan juga terbukti signifikan. Dari tabel, terlihat bahwa variabel jenis kelamin memiliki koefisien perbedaan (F) sebesar 6.505 dengan nilai signifikansi (p) 0.012. Karena nilai ini juga lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan masa depan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan masa depan pada mahasiswa berbeda berdasarkan jenis kelamin mereka. Secara keseluruhan, kedua hipotesis minor yang diajukan dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa stres akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan masa depan mahasiswa. Selain itu, kecemasan masa depan mahasiswa juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini penting untuk diperhatikan, karena menunjukkan bahwa tingkat stres akademik dan perbedaan jenis kelamin dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kecemasan masa depan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan kecemasan masa depan pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kecemasan mereka akan masa depan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jannah (2023) tentang stress akademik yang menyatakan bahwa stress akademik dapat memicu respons psikologis dan emosional yang berdampak negatif, termasuk kecemasan. Mahasiswa yang merasakan tekanan akademik yang tinggi sering kali merasa cemas akan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan masa depan, seperti karier dan kehidupan pasca-kampus. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, di mana mahasiswa perempuan cenderung mengalami kecemasan masa depan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Susulowska (1996), yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih rentan terhadap kecemasan dan ketidakpastian terkait masa depan mereka. Faktor sosial dan ekspektasi budaya sering kali memainkan peran dalam hal ini, terutama dalam konteks harapan untuk memiliki karier yang sukses serta memenuhi peran dalam kehidupan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, stres akademik terbukti menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kecemasan masa depan. Hal ini mendukung penelitian dari Sun (dalam Yunita, 2015), yang menyebutkan bahwa tuntutan akademik sering kali menjadi sumber utama stres bagi mahasiswa. Stres akademik terjadi ketika mahasiswa merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi akademik yang

tinggi, baik dari diri sendiri, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya. Kondisi ini kemudian menyebabkan rasa cemas terhadap masa depan, seperti kekhawatiran akan prospek karier, keamanan finansial, dan kehidupan yang akan datang. Penelitian ini juga mendukung teori dari Zaleski (2017) yang menyatakan bahwa kecemasan masa depan berkaitan erat dengan ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi. Dalam konteks akademis, ketidakpastian tersebut dapat muncul dari persaingan yang ketat, kurangnya kejelasan tentang jalur karier, serta tuntutan akademik yang dianggap sulit. Mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan masa depan tinggi cenderung merasakan ketakutan tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam kehidupan setelah lulus, sehingga dampaknya meluas ke aspek kesejahteraan psikologis mereka.

Dari sampel yang terdiri dari 200 mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara stres akademik dengan kecemasan masa depan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, di mana perempuan menunjukkan kecenderungan lebih tinggi mengalami kecemasan akan masa depan dibandingkan laki-laki. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel antara kelompok laki-laki dan perempuan adalah homogen. Dengan uji hipotesis menggunakan ANCOVA, hasilnya menunjukkan bahwa stres akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kecemasan masa depan, terutama ketika ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara stres akademik dan kecemasan masa depan, serta perbedaan berdasarkan gender. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan mental mahasiswa, khususnya dalam manajemen stres akademik untuk mengurangi kecemasan mereka terhadap masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi psikologis yang membantu mahasiswa menghadapi stres akademik dan mempersiapkan diri mereka untuk masa depan dengan lebih baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dan kecemasan masa depan pada mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan. Semakin tinggi tingkat stres akademik yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kecemasan terhadap masa depan yang mereka alami. Stres akademik yang mencakup aspek tekanan dari studi, beban kerja, kekhawatiran terhadap nilai, tekanan dari ekspektasi diri, dan keputusan, berperan penting dalam meningkatkan rasa cemas terkait ketidakpastian masa depan.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi hubungan antara stres akademik dan kecemasan masa depan, seperti dukungan sosial atau strategi coping, serta melakukan studi lintas budaya untuk membandingkan hasil di berbagai konteks. Secara praktis, penelitian dapat mengembangkan dan menguji program intervensi, seperti pelatihan manajemen stres atau kebijakan kampus, untuk mengurangi kecemasan masa depan pada mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmala, N. A. (2024). Analisis bibliometrik: Kecemasan akademik. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 4(1), 40–49.
- Astari, A. Z., & Nastiti, D. (2024). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *ResearchJet Journal of Analysis and Inventions*, 1(1).
- Azwar, S. (2014). Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. *Reliabilitas Dan Validitas Edisi, 4*.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi: dalam Penelitian Ekonomi dan Bisni*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Deb, S., Strodl, E., & Sun, H. (2015). Academic stress, parental pressure, anxiety and mental health among Indian high school students. *International Journal of Psychology and Behavioral Science*,

5(1), 26–34.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.

Hammad, M. A. (2016). Future anxiety and its relationship to students' attitude toward academic specialization. *Journal of Education and Practice*, 7(15), 54–65.

Jannah, A. (2023). *Hubungan Stres Akademik Dan Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Siswa Sman Di Selatpanjang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135–150.

Riani, N. (2017). Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (studi literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14–20.

Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman dan pengetahuan tentang pelecehan seksual: studi awal di kalangan mahasiswa perguruan tinggi (experience and knowledge on sexual harassment: a preliminary study among indonesian university students). *Share Social Work Journal*, 9(1), 75–85.

Wardani, E. R. P., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2023). Kecemasan Karir: Bagaimana Peranan Stres Akademik dan Hardiness pada Mahasiswa Akhir? *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).

Yunita, N. K. L., & Putra, M. S. (2015). *Pengaruh keadilan organisasi dan lingkungan kerja terhadap turnover intention*. Udayana University.

Zaleski, Z., Sobol-Kwapinska, M., Przepiorka, A., & Meisner, M. (2019). Development and validation of the Dark Future scale. *Time & Society*, 28(1), 107–123.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).